

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengaruh globalisasi sekarang ini menjadikan perilaku atau karakter manusia semakin mengkhawatirkan. Ada berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang semakin merendahkan harkat dan derajat manusia. Hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan, minimnya akhlakul karimah, tipisnya rasa solidaritas telah terjadi dalam lembaga pendidikan kita (Koesoema, 2007: 112). Berdasarkan berbagai peristiwa yang terjadi, bahwasannya moral anak bangsa telah merosot begitu tajamnya. Hal ini tidak lain disebabkan karena banyaknya sekolah di Indonesia hanya menjadi tempat untuk memindahkan pengetahuan baik pengetahuan secara umum maupun etika, dan belum sampai pada taraf pembentukan moral dan etika.

Banyak kasus pelanggaran terhadap moral yang dilakukan oleh orang yang sudah terdidik dan sebenarnya mereka sudah mengetahui bahwa yang diperbuatnya adalah merupakan perbuatan salah. Pelanggaran moral tidak hanya dilakukan oleh pemimpin negara, elite politik, guru, dan orangtua, bahkan hampir juga terjadi ketika anak didik masih dalam proses berlangsungnya pendidikan. Kasus perkelahian antar pelajar dan kasus menyontek serta pacaran hampir menjadi pemandangan yang senantiasa ada hampir pada setiap lembaga pendidikan. Pendidikan budi pekerti yang diberikan kepada siswa siswi, baik melalui pelajaran pendidikan agama dan pendidikan moral pancasila tidak berhasil, kalau tidak ingin dikatakan gagal total. Kendati pelajaran-pelajaran itu bagus, sayangnya tidak membekas ke dalam perilaku manusianya (Suparlan, 2015).

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Samani, 2011). Dalam hal ini, tentunya pesantren berperan besar

untuk pembentukan karakter bagi para anak didik yang akan menjadi penerus bangsa.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mempunyai kekhasan tersendiri serta berbeda dengan pendidikan lainnya, juga mengandung makna keaslian kultur Indonesia. Pondok pesantren memainkan peranan penting dalam sistem pendidikan nasional, terutama dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda berdasarkan ajaran agama Islam. Di dalam pesantren sendiri membiasakan penerapan dan peningkatan akhlak serta dalam pembentukan kepribadian para santri proses pendidikan di pesantren berlangsung selama 24 jam dalam situasi formal, informal dan non formal. Kiai bukan hanya mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai, akan tetapi sekaligus menjadi contoh atau teladan bagi para santrinya.

Penyelenggaraan lembaga pendidikan pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas tersendiri di bawah pimpinan kyai atau ulama dibantu oleh seorang atau beberapa orang ulama, dan atau para ustadz yang hidup bersama di tengah-tengah para santri dengan masjid atau surau sebagai pusat kegiatan peribadatan keagamaan. Di samping itu, gedung- gedung sekolah atau ruang- ruang belajar sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, serta pondok-pondok sebagai tempat tinggal santri. Selama 24 jam, dari masa ke masa mereka hidup kolektif antara kyai, ustadz, santri dan para pengasuh pesantren lainnya, sebagai satu keluarga besar (Hayati, 2011: 157).

Latar belakang penelitian ini berangkat dari pengamatan awal yang dilakukan di Pondok Pesantren Fathul 'Ulum, Jombang. Dalam pengamatan tersebut, peneliti menemukan bahwa kiai memegang peran sentral dan aktif dalam kehidupan sehari-hari para santri. Tidak hanya sebagai pemimpin spiritual, kiai juga terlibat langsung dalam berbagai aktivitas, mulai dari membangunkan santri untuk sholat tahajjud dan shubuh, hingga mendampingi mereka dalam kegiatan sehari-hari di pesantren. Ustadz Shokhib, salah satu ustadz di pesantren tersebut, menjelaskan bahwa keterlibatan kiai tidak terbatas pada aspek formal pengajaran, tetapi juga mencakup interaksi sosial yang

mendalam, di mana kiai seringkali mengabsen kehadiran santri sendiri dan turut serta dalam kegiatan seperti bekerja di sawah bersama santri.

Keterlibatan aktif ini mencerminkan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pada keteladanan dan komunikasi langsung antara guru dan murid. Bagi kiai, guru adalah suri tauladan yang harus selalu ada untuk membimbing, bukan hanya melalui instruksi verbal tetapi juga melalui tindakan nyata. Kiai di Pondok Pesantren Fathul 'Ulum mempraktekkan nilai-nilai ini dengan cara yang sangat personal, memastikan bahwa interaksi dengan santri dan ustadz berlangsung dalam suasana yang penuh kedekatan dan kebersamaan. Hal ini tidak hanya memfasilitasi pembelajaran agama dan moralitas bagi santri, tetapi juga memberikan pelatihan langsung kepada para ustadz tentang bagaimana menjadi guru yang baik.

Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut karena menunjukkan bagaimana komunikasi kiai berperan dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren. Komunikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai metode efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Keterlibatan langsung kiai dalam kehidupan santri menjadi model penting dalam pendidikan karakter, dimana prinsip-prinsip seperti keteladanan, kesederhanaan, dan kebersamaan menjadi bagian integral dari proses pendidikan.

Atas dasar inilah, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Karakter Santri di Pondok Pesantren Fathul 'Ulum Jombang.”** Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap lebih dalam bagaimana kiai menggunakan komunikasi sebagai alat utama dalam mendidik santri dan membentuk karakter mereka, serta bagaimana pendekatan ini mempengaruhi keberhasilan pendidikan di pesantren tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu karakter santri di Pondok Pesantren Fathul 'Ulum Jombang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang di bahas peneliti, maka penting untuk dibuat fokus penelitian agar penelitian ini terarah. Adapun fokus penelitian ini berfokus pada karakter santri di Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum Jombang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fokus masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana karakter santri di Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum Jombang?
2. Apa saja Faktor yang mempengaruhi karakter santri di Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan karakter santri di Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum Jombang
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi karakter santri di Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya tentang komunikasi interpersonal serta bisa menjadi solusi untuk mengimplementasikan dalam berkomunikasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Santri

Agar santri dapat dapat membentuk karakter yang baik dalam berperilaku.

b. Bagi Pondok Pesantren

Agar pondok pesantren bisa semakin meningkatkan kurikulum yang bisa menanamkan karakter yang baik bagi santri

c. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman tersendiri untuk mengembangkan pengetahuan di bangku kuliah, sehingga nantinya dapat diterapkan bila sudah terjun di masyarakat atau bidang kewirausahaan yang digelutinya dan serta ikut berkontribusi dalam menyelesaikan masalah

